

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Krisis politik ini berawal dari pengangkatan Bendahara Abdul Jalil menjadi Sultan Johor karena tiadanya keturunan langsung Malaka. Hal ini, memicu klaim tahta oleh Raja Kecil yang menganggap dirinya sebagai pewaris sah, dan konflik bersenjata pun tak terelakan.
2. Proses krisis politik ditandai dengan perebutan kekuasaan antara Raja Kecil dan keturunan Bendahara, dan mencapai puncaknya ketika Sultan Sulaiman meminta bantuan militer kepada lima Opu Bugis.
3. Dampak dari krisis politik adalah munculnya jabatan Yang Dipertuan Muda bagi Opu-Opu Bugis di Kesultanan Johor-Riau. Bugis juga membawa perubahan besar dalam bidang sosial. Diantaranya, terjadi pernikahan campuran dan munculnya aturan adat baru. Dalam bidang ekonomi, Bugis memegang penuh atas pelabuhan dan sistem distribusi dagang. Di sisi lain, kehadiran dan dominasi Bugis juga menimbulkan resistensi dari kelompok Melayu.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih lanjut dari peneliti berikutnya untuk

melengkapi, memperluas, dan memperdalam kajian tentang krisis politik Kesultanan Johor Riau di masa mendatang. Penulis juga berharap agar penelitian selanjutnya dapat dipersiapkan dengan lebih matang, terutama dalam pengumpulan sumber-sumber primer dan sekunder, seperti naskah kuno, manuskrip, hikayat, arsip Belanda, maupun buku-buku lama yang kini sulit diakses. Topik ini masih menyimpan banyak potensi untuk ditelusuri lebih lanjut. Misalnya, kajian historiografi dari perspektif rakyat biasa, atau pengaruh krisis politik terhadap bidang lain seperti pendidikan dan keagamaan.

